

ANALISIS *NON PERFORMING ASSETS* DAN *LOAN TO DEPOSITS RATIO* SERTA PENGARUHNYA TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* SEBAGAI INDIKATOR *SPREAD BASED* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI INDONESIA PERIODE 2004 – 2007

Oleh :

Hesti Budiwati dan Ainun Jariah
STIE Widya Gama Lumajang

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan bank swasta nasional di Indonesia yang cukup pesat sejak tahun 1980, telah meningkatkan peran sektor perbankan yang semula hanya memobilisasikan dana masyarakat menjadi sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian Indonesia secara komprehensif. Tetapi perkembangan yang pesat tersebut tidak diimbangi dengan penerapan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking*, sehingga sejak akhir tahun 1990 terjadi masalah yang cukup besar dalam sektor perbankan dimana secara terpaksa otoritas moneter harus melikuidasi bank-bank dalam kondisi bermasalah yang sudah tidak dapat diselamatkan lagi.

Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkannya. Oleh karena itu rasio *net performing assets* dan *loan to deposits ratio* merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam mengelola asset nya untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Rasio keuangan (*financial ratio*) lebih banyak digunakan daripada menggunakan angka-angkanya langsung karena dengan cara ini kita bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin terbukti lebih berguna daripada angka-angka aslinya. (James C, Van Horne &

John M. Wachowicz, 2005:202).

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti rasio *Non Performing Assets* dan *Loan to Deposits Ratio* dan pengaruhnya terhadap *Net Interest Margin* yang merupakan salah satu indikator *spread based*. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 30/2/UPPB, rasio *Non Performing Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga. *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. *Spread based* adalah keuntungan dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman. Rasio ini merupakan bagian dari rasio CAMELS yang merupakan metode untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang meliputi lima kriteria, yaitu : (1) permodalan (*capital*); (2) kualitas aset (*assets quality*); (3) manajemen (*management*); (4) rentabilitas (*earnings*) dan (5) likuiditas (*liquidity*). Rasio CAMELS ini diatur dalam SE Bank Indonesia nomor 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 juncto SE Bank Indonesia nomor 30/UPPB tanggal 19 Maret 1998, yang selanjutnya disempurnakan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12

April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional.

Beberapa penelitian tentang kinerja perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Syahbrini Ulan Dewi Simatupang (2010), dengan penelitian yang berjudul pengaruh penilaian kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Utara, dengan menggunakan variabel-variabel CAMEL. Hasil penelitian bahwa variabel yang terdiri dari CAR, NPL dan LDR memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Andri Priyo Utomo, ST (2008), dengan judul pengaruh *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan bank berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang menggunakan 12 rasio. Hasil penelitian bahwa 5 (lima) variabel yang dipengaruhi oleh NPL adalah : *Primary Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity Capital, dan Return on Total Assets*. Sedangkan 7 (tujuh) variabel yang tidak dipengaruhi oleh NPL adalah : *Quick Ratio, Assets to Loan Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, Rate Return on Loan, Interest Margin on Earning Assets, dan Interest Margin on Loans*.

Analisis regresi linier berganda akan digunakan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh *non performing assets* dan *loan to deposits ratio* terhadap *net interest margin*. is Meskipun penelitian tentang kinerja perbankan banyak dilakukan, tetapi nampaknya akan terus berlanjut karena perkembangan perekonomian yang lebih cepat berubah sehingga akan menarik minat peneliti untuk menjawab pertanyaan tentang apakah faktor-faktor yang digunakan untuk memprediksi keuntungan bank masih tetap sama untuk kondisi yang berbeda ?

1.2. Perumusan Masalah

- a. Apakah rasio *non performing assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *net interest margin* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004 – 2007 ?
- b. Apakah *loan to deposits ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *net interest margin* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004 – 2007 ?
- c. Apakah *non performing assets* dan *loan to deposits ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *net interest margin* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004 – 2007 ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh rasio *non performing assets* terhadap *net interest margin* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004 – 2007.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *loan to deposits ratio* terhadap *net interest margin* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004 – 2007.
- c. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *non performing assets* dan *loan to deposits ratio* secara simultan terhadap *net interest margin* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004 – 2007.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

- a. **Konsep dan Rasio Keuangan CAMEL**
Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional, menggunakan penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari :

1) Permodalan (*capital adequacy*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a) kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- b) komposisi permodalan;
- c) *trend* ke depan / proyeksi KPMM;
- d) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding dengan modal bank;
- e) kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- f) rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- g) akses kepada sumber permodalan; dan
- h) kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan modal bank.

2) Kualitas Aset (*assets quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- b) debitur inti kredit di luar pihak terkait dibanding dengan total kredit;
- c) perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan dengan aktiva produktif;
- d) tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- e) kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- f) sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- g) dokumentasi aktiva produktif;
- h) kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3) Manajemen (*management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a) manajemen umum;
- b) penerapan sistem manajemen risiko; dan
- c) kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

4) Rentabilitas (*earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a) *return on assets* (ROA);
- b) *return on equity* (ROE);
- c) *net interest margin* (NIM);
- d) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);
- e) perkembangan laba operasional;
- f) komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
- g) penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya;
- h) prospek laba operasional.

5) Likuiditas (*liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a) aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- b) *1-month maturity mismatch ratio*;
- c) *Loan to Deposits ratio* (LDR);
- d) proyeksi cash flow 3 bulan mendatang;
- e) ketergantungan pada dana antar bank dan deponan inti;
- f) kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ ALMA*);
- g) kemampuan bank untuk memperoleh

akses kepada pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan

h) stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

6) Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a) modal atau cadangan yang dibetuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga;
- b) modal atau cadangan yang dibetuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar; dan
- c) kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Selanjutnya hasil penilaian masing-masing faktor tingkat kesehatan bank tersebut dijumlahkan dan hasilnya dimasukkan dalam kategori peringkat sebagai berikut :

Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Umum

Nilai	Peringkat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber data : Bank Indonesia

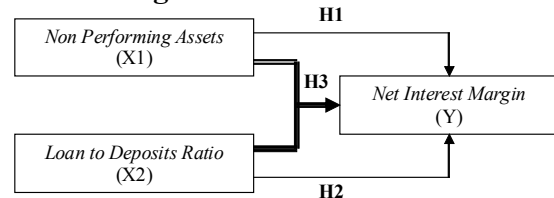
Terdapat pelaksanaan ketentuan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank, yaitu :

- 1) terjadinya pelanggaran Ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit(BMPK)
- 2) faktor – faktor yang menggugurkan tingkat kesehatan bank :
 - a) perselisihan intern yang diperkirakan

akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.

- b) campur tangan pihak di luar bank dalam kepengurusan / manajemen bank, termasuk didalamnya kerja sama yang tidak wajar sehingga salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
- c) “ *Window Dressing* “ dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil berpengaruh terhadap keadaan keuangan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
- d) praktek “bank dalam bank” atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank.
- e) kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan memenuhi kewajiban pihak ketiga.
- f) praktek perbankan lain yang menyimpang yang dapat membahayakan usaha bank dan atau menurunkan kesehatan bank.

2.2. Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

a. Hipotesis Pertama

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *non performing assets* terhadap *net interest margin* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004 – 2007.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *non performing assets* terhadap *net interest margin* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004 – 2007.

b. Hipotesis Kedua

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *loan to deposits ratio* terhadap *net interest margin* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004 – 2007.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *rasio loan to deposits ratio* terhadap *net interest margin* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004 – 2007.

c. Hipotesis Ketiga

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *rasio non performing assets* dan *loan to deposits ratio* secara simultan terhadap *net interest margin* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004 – 2007.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *rasio non performing assets* dan *loan to deposits ratio* secara simultan terhadap *net interest margin* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia periode 2004 – 2007.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang keuangan khususnya keuangan perbankan karena variabel-variabel yang digunakan merupakan rasio keuangan yang terdapat dalam data keuangan bank yang dipublikasikan dan alat analisis yang digunakan adalah alat analisis kinerja perbankan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei (*survey research*) yaitu penelitian yang tidak melakukan perubahan atau tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti (*non experimental*). (Hasan, 2002). Tujuan penelitian ini bersifat eksplanatori (*explanatory research*) dan prediksi yaitu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Prediksi adalah

hasil-hasil penelitian survei berdasarkan analisa data historis yang digunakan untuk mengadakan proyeksi atau prediksi tentang kejadian di masa yang akan datang.

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *non performing assets* (X₁) dan *loan to deposits ratio* (X₂) terhadap *net interest margin* (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah rasio *non performing assets* (X₁) dan *loan to deposits ratio* (X₂) yang akan digunakan untuk memprediksi *net interest margin* (Y). Tempat penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) di Indonesia periode 2004 – 2007 yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia. Pemilihan obyek penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- BUSN dan kegiatannya mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap keseimbangan perekonomian di Indonesia.
- Jumlah BUSN saat ini adalah 88 bank dari 124 bank umum yang ada di Indonesia atau 70,96% dari jumlah keseluruhan bank umum.
- BUSN sudah menerbitkan laporan keuangan yang dipublikasikan sesuai format yang ditentukan Bank Indonesia, sehingga akan sangat mendukung penelitian ini dalam memenuhi kebutuhan data keuangan untuk dianalisis.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Menurut sumbernya, data penelitian ini adalah data eksternal yaitu data yang diperoleh dari luar, sedangkan jenis datanya adalah sekunder berupa laporan keuangan BUSN di Indonesia periode 2004 – 2007 yang dipublikasikan dalam direktori Bank

Indonesia, yang terdiri dari :

Datanya bersifat kuantitatif berupa data rasio yaitu data yang diukur dengan menggunakan suatu proporsi. (Mudrajad Kuncoro, 2007). Rasio yang digunakan adalah rasio *non performing assets* (NPA), *loan to deposits ratio* (LDR) dan *net interest margin* (NIM).

Menurut waktu pengumpulannya, data ini adalah data runtut waktu (*time-series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu yang digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. (Mudrajad Kuncoro, 2007:111). Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang disusun berdasarkan laporan keuangan pada BUSN di Indonesia periode 2004 – 2007.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Identifikasi Variabel

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sering disebut dengan variabel yang mendahului (Indriantoro dan Supomo, 1999:27). Variabel yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya terdiri dari :

- 1) *Non Performing Assets* (X1), selanjutnya disingkat dengan NPA.
- 2) *Loan to Deposits Ratio* (X2), selanjutnya disingkat dengan LDR.

b. Variabel dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dan sering disebut sebagai variabel konsekuensi. (Indriantoro dan Supomo, 1999:37). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Net Interest Margin* (Y), selanjutnya disingkat dengan NIM.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional, maka rasio yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Non Performing Assets* (X1)

adalah rasio kualitas aktiva yang menunjukkan perkembangan aktiva produktif bermasalah yang terdiri dari kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, dibandingkan dengan total aktiva produktif. Diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio NPA} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, yang dihitung secara brutto (tidak dikurangi PPAP)

b. *Loan to Deposits Ratio* (X2)

adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun kepada kredit yang diberikan.

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Dana pihak ketiga dalam hal ini terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antarbank) dan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

c. *Net Interest Margin* (Y)

adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga, sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).

$$\text{Rasio NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$$

Rata-rata aktiva produktif dihitung dengan penjumlahan aktiva produktif posisi Januari sampai dengan Desember kemudian dibagi 12.

3.5. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh BUSN di Indonesia yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia periode 2004 – 2007. Laporan keuangan yang digunakan telah dipublikasikan direktori Bank Indonesia, yang terdiri dari :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
- c. Kualitas Aktiva Produktif dan Lainnya

3.5.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. (Sugiono, 1999). Adapun kriteria bank yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. BUSN di Indonesia yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional
- b. BUSN yang terdaftar di direktori Bank Indonesia dan aktif mempublikasikan laporan keuangannya sejak tahun 2004.
- c. BUSN Devisa dan Non Devisa.
- d. BUSN yang memiliki aset di bawah Rp. 10 triliun.
- e. Memiliki informasi lengkap yang diperlukan dalam penelitian, berupa Neraca, Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba, Kualitas Aktiva

Produktif dan Lainnya.

- f. BUSN di Indonesia yang secara hukum belum pernah dimasukkan dalam kategori Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU).

Dari kriteria tersebut maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 37 BUSN.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian (Sugiyono, 2008:92). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data laporan keuangan BUSN di Indonesia periode 2004 – 2007 yang sudah dipublikasikan dalam direktori Bank Indonesia, terdiri dari :

- 1) Neraca
 - 2) Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
 - 3) Kualitas Aktiva Produktif dan Lainnya
- b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan.

3.7. Tehnik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bentuk hubungan assosiatif kausal, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2009:35).

3.7.1. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

a. Pengujian Normalitas Data

Menurut Mudrajat Kuncoro (2007:94), penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi

normal agar diperoleh hasil yang tidak bias. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametik. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot pada output SPSS*, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

b. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:98), multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel. Untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat out put SPSS pada *table coefficients* jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah angka 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas. (Sugiyono, 2009:139).

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterokedastisitas. Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heterokedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan

menggunakan pengujian Durbin-Watson, dengan tingkat pengujian sebagai berikut :

Tingkat pengujian autokorelasi adalah seperti varian berikut :

Kesimpulan	Daerah Pengujian
Terdapat autokorelasi positif	$d < d_L$
Ragu-ragu	$d_L < d < d_U$
Tidak terdapat autokorelasi	$d_U < d < 4 - d_U$
Terdapat autokorelasi negatif	$4 - d_L < d$

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Dimana :

Y = variabel dependen yaitu *net interest margin*

X = variabel independen (*non performing assets dan loan to deposits ratio*)

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel independen

e = error

Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta. (Sutanto Priyo Hastono, 2006:6).

3.7.3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *non performing assets dan loan to deposits ratio* terhadap *net interest margin* secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi, dengan kriteria pengujian :

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

dan H_a ditolak

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu non performing assets dan loan to deposits ratio terhadap net interest margin secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi, dengan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan data perhitungan rasio dari laporan keuangan yang tersedia, maka dapat dijelaskan kondisi BUSN yang menjadi sampel terpilih sebagai berikut :

a. NPA (Non Performing Assets)

Rata-rata rasio NPA (*Non Performing Assets*) untuk seluruh sampel adalah 1,81. rasio NPA ini memperlihatkan perbandingan aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktifnya. Aktiva produktif bermasalah terdiri dari aktiva dalam posisi kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio NPA maka memperlihatkan semakin tinggi

risiko aktiva produktif yang bermasalah.

b. LDR (Loan to Deposits Ratio)

Rata-rata rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*) untuk seluruh sampel adalah 71,49. Rasio LDR ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun kepada kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio LDR maka memperlihatkan semakin bagus kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dimilikinya ke dalam bentuk kredit yang diberikan. Namun dalam hal likuiditas, rasio LDR yang terlalu tinggi sampai di atas 100% dapat mengganggu likuiditas bank.

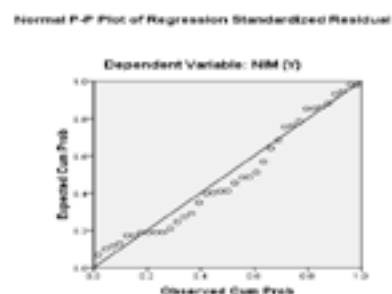
c. NIM (Net Interes Margin)

Rata-rata rasio NIM (*Net Interes Margin*) untuk seluruh sampel adalah 6,49. Rasio NIM ini memperlihatkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Semakin tinggi rasio NIM maka memperlihatkan semakin bagus kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan keuntungan.

4.1.2. Hasil Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Data yang normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-P Plot :



Sumber data : Hasil Pengolahan Data

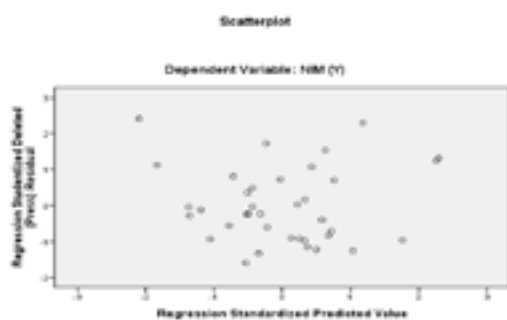
Kuesioner dengan SPSS

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian melalui SPSS, menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas pada semua variabel mempunyai nilai VIF di bawah 10 yaitu 1,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *non performing assets* dan *loan to deposits ratio* telah bebas dari multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut :



Sumber data : Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian Durbin-Watson dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi. Jika $d_U < d < 4 - d_U$ atau nilai Durbin-Watson terletak antara d_U dan $4 - d_U$ maka data tidak terjadi autokorelasi. Dari tabel Durbin-Watson dengan $n - k$ dimana $n = 37$ dan $k = 2$ maka diperoleh nilai $d_L = 1,36$ dan $d_U = 1,59$. Untuk bebas autokorelasi, nilai d'_{hitung} harus terletak antara $1,59 < d'_{hitung} < 4 - 1,59$ atau $1,59 < d'_{hitung} < 2,41$. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai Durbin-Watson atau d'_{hitung} sebesar 1,635. Karena nilai d'_{hitung} terletak antara 1,59 dan 2,41 maka tidak terdapat

autokorelasi, jadi pengujian selanjutnya dapat dilakukan karena asumsi bebas autokorelasi sudah terpenuhi.

4.1.3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji t

Untuk melakukan pengujian t terhadap masing - masing variabel independen, maka diperlukan hasil t tabel. Hasil t tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(n - 2) = 37 - 2 = 35$, maka diperoleh t tabel = $\pm 2,042$.

1) Hasil Uji t Variabel Non Performing Assets (Hipotesis Pertama)

Hasil uji t pada variabel *Non Performing Assets* (X1) diperoleh nilai t hitung = -2,222 dengan signifikansi 0,030. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t tabel sebesar $\pm 2,042$. Ini berarti t hitung < t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis pertama diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *non performing assets* terhadap *net interest margin*.

2) Hasil Uji t Variabel Loan to Deposits Ratio (Hipotesis Kedua)

Hasil uji t pada variabel *Loan to Deposits Ratio* (X2) diperoleh nilai t hitung = 3,549 dengan signifikansi 0,001. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t tabel sebesar $\pm 2,042$. Ini berarti t hitung > t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis kedua diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *loan to deposits ratio* terhadap *net interest margin*.

b. Hasil Uji F

Untuk melakukan pengujian F terhadap variabel penelitian, maka diperlukan hasil F tabel. Hasil F tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $(n - k - 1) = 37 - 2 - 1 = 34$, maka diperoleh F tabel = 3,32. Hasil uji F pada variabel penelitian diperoleh nilai F hitung = 6,327 dengan tingkat signifikansi 0,005. Ini berarti F hitung > F

tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *non performing assets* dan *loan to deposits ratio* terhadap net interest margin.

4.1.4. Fungsi Regresi Linier Berganda Yang Dihasilkan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi *Unstandardized coefficients* adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,406 - 0,382 X_1 + 0,067 X_2$$

Berdasarkan tabel *coefficient*, diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap *net interest margin* adalah variabel *loan to deposits ratio* dengan koefisien 0,569.

4.1.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,271. Hal ini berarti 27,1% *net interest margin* dapat dijelaskan oleh variabel *non performing assets* dan *loan to deposits ratio*, sedangkan sisanya yaitu 72,9% *net interest margin* dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Non Performing Assets* Terhadap *Net Interest Margin*

Non performing assets mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *net interest margin* dengan arah pengaruh negatif. Hal ini berarti semakin tinggi nilai NPA maka akan menurunkan pendapatan bank yang diukur dengan NIM, begitu juga sebaliknya. Rasio NPA yang tinggi menunjukkan bahwa

kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya atau kredit yang diberikan tidak maksimal atau bisa dikatakan kredit bermasalahnya cukup tinggi, sehingga pendapatan bunga bank menurun, begitu pula sebaliknya.

b. Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* Terhadap *Net Interest Margin*

Loan to deposits ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *net interest margin* dengan arah pengaruh positif. Hal ini berarti nilai LDR yang tinggi akan meningkatkan NIM, dan sebaliknya. Nilai LDR yang tinggi menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang tersalurkan ke masyarakat cukup tinggi sehingga akan meningkatkan pendapatan bunga bank yang diukur dengan NIM. Namun demikian nilai LDR yang terlalu tinggi di atas 100% akan membuat bank mendapatkan kesulitan dalam likuidasinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *non performing assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *net interest margin*. Rata-rata *non performing loan* pada sampel penelitian adalah 1,81 menunjukkan rasio yang cukup kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja BUSN diukur dari NPA masih dalam kategori terkendali.
- Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *loan to deposits ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *net interest margin*. Rata-rata *loan to deposits ratio* sampel penelitian adalah 71,49 menunjukkan rasio yang cukup besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja BUSN diukur dari LDR menunjukkan pelembaran dana yang cukup baik.
- Rata-rata net interest margin pada sampel penelitian adalah 6,49 menunjukkan bahwa rata-rata laba yang diperoleh bank dari

pendapatan bunga adalah sebesar 6,49.

5.2. Saran

- a. Perbankan agar bisa menjaga NPA tidak terlalu tinggi karena dengan NPA yang kecil maka pendapatan bunga bank akan meningkat.
- b. Perbankan agar bisa secara maksimal meningkatkan LDR tetapi dalam batas wajar dan tidak melebihi 100%, karena dengan LDR yang tinggi berarti dana pihak ketiga tersalurkan dengan maksimal tanpa harus membuat bank dalam kesulitan likuidasi.
- c. Sebesar 27,1% *net interest margin* dapat dijelaskan oleh variabel NPA dan LDR sedangkan sisanya yaitu 72,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain pada periode dan obyek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M, Faisal., 2003, *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, UMM Press, Malang.
- Asnawi, Said Kelana & Chandra Wijaya., 2006, *Metodologi Penelitian Keuangan Prosedur, Ide dan Kontrol*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Bank Indonesia., 2004, *Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional.*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Bastian, Indra & Suhardjono., *Akuntansi Perbankan*, 2006, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham EF & LC Gapenski., 1996, *Intermediate Financial tanagement, Thoeri and Practice*, The Dryden Press, Orlando Florida.
- Dendawijaya, Lukman., 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hair, J.R. Joseph, F.A, Rolp.E. Ronald, B. William C., 1992, *Multivariate Data Analysis*, With Reading, Macmillam Publishing Company, Thirth Edition, New York.
- Jogiyanto, 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad., 2007, *Metode Kuantitatif*, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN, Yogyakarta.
- Rinaldy, Eddie., 2008, *Membaca Neraca Bank*, Indonesia Legal Center Publishing.
- Riyadi, Selamat., 2006, *Banking Assets and Liability Management*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Santoso, Singgih., (2001), *SPSS, Statistik Parametrik*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono., 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono., 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Hesti Budiwati dan Ainun Jariah

Triandaru, Sigit & Budisantoso, Totok., 2006,
Bank dan Lembaga Keuangan Lain,
Salemba Empat, Jakarta.

Umar, Husein., 2002, *Metode Riset Bisnis*, PT.
Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Van Horne, James C dan Wachowicz, John M.,
Fundamental of Financial Management
Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan,
Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.